

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH
PENERAPAN *E-COMMERCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek
Indonesia tahun 2013-2019)**

**Skripsi
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh

**Adam Dharma Syahputra
NPM. 21701082166**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
MALANG
2021**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas sebelum penerapan *e-commerce* dan setelah penerapan *e-commerce* serta untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *e-commerce*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan *e-commerce*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan uji beda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sektor perbankan sebelum penerapan *e-commerce*, *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sektor perbankan setelah penerapan *e-commerce* dan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sektor perbankan setelah penerapan *e-commerce* dan *intellectual capital*. *Intellectual capital* tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas sektor perbankan sebelum dan sesudah penerapan *e-commerce*.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Profitabilitas, E-commerce, Sektor Perbankan*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of intellectual capital on profitability before the application of e-commerce and after the application of e-commerce and to find out the differences before and after the application of e-commerce. The dependent variable in this study is profitability before and after the application of E-commerce. The independent variable in this study is Intellectual Capital. This research is a quantitative and comparative study. The data used in this study are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used in this study was simple linear regression analysis and difference test. The results of the analysis show that Intellectual Capital has a significant effect on the profitability of the banking sector before the implementation of e-commerce, Intellectual Capital has a significant effect on the profitability of the banking sector after the application of e-commerce and Intellectual Capital has no significant difference to the profitability of the banking sector before and after implementation of e-commerce.

Keywords: *Intellectual capital, Profitability, E-commerce, Banking sector*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan salah satu faktor yang menjadi dasar dari berbagai perkembangan revolusi zaman, teknologi yang sangat pesat dan dinamis sangat memberi dampak salah satunya di sektor perbankan, tumbuhnya inovasi dan persaingan yang ketat pada waktu ini mempengaruhi strategi perusahaan agar dapat *survive* dalam segala kondisi. Perusahaan wajib memiliki *value-added* agar optimalnya nilai ekonomis yang lebih tinggi di bandingkan perusahaan di sektor usaha yang sama. Revolusi teknologi memberikan gambaran yang jelas bahwa dunia bisnis tidak hanya dengan kepemilikan pada aset berwujud, melainkan sudah sebagian besar dapat beralih ke aset tidak berwujud (*Intangible assets*). Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja harus memiliki *skill* yang memumpuni serta ilmu pengetahuan dengan implementasi manajemen pengetahuan. Kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, sampai kemampuan mengelola teknologi merupakan bagian dari *Intellectual Capital* (Mursida, 2014).

Intellectual yang merupakan suatu pengetahuan dan pengalaman manusia serta pengoptimalan teknologi yang dipakai, untuk menghasilkan dampak positif serta nilai yang tinggi bagi perusahaan baik di masa yang

akan datang serta dalam persaingan antar perusahaan. *Intellectual Capital* sebuah konsep yang merujuk dalam (*intangible assets*) merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan serta bisa dioptimalkan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. Produk yang unik dan kreatif, Inovasi teknologi yang lebih canggih yang belum dimiliki perusahaan lain merupakan wujud dari *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* dapat membawa pengaruh secara langsung terhadap aset yang dimiliki perusahaan, jika perusahaan tersebut dapat mengelola komponen *intellectual* dengan baik (Huang,2011).

Inovasi teknologi dan kreativitas yang merupakan wujud dari *Intellectual Capital*, akan mudah di terima dan berkembang di masyarakat Indonesia dengan adanya Internet. Pertumbuhan pengguna internet yang signifikan di Indonesia dengan jumlah mencapai 196.71 Juta jiwa dengan Pengguna Aktif. Dari seluruh jumlah penduduk Indonesia 266.91 Juta jiwa 73,7% menggunakan internet, yang tersebar di seluruh wilayah. (<https://apjii.or.id>). Pemanfaatan internet hampir masuk keseluruhan aspek di antaranya bidang Ekonomi, edukasi, sosial politik dan gaya hidup.

Faktor yang mendorong mayoritas pengguna internet yaitu berbelanja dengan *online shop*, berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada tahun 2019 yakni 10.7%. Pemanfaatan internet dengan presentase yang lain, layanan perbankan 6,0%, layanan informasi berita 6,7%, Persentase data survei tersebut berbelanja *online shop* memiliki angka tertinggi 10,7%. Layanan belanja *Online* dengan

memakai internet ini disebut sebagai *e-commerce* (*electronic"commerce*). Berdasarkan pemaparan presentase data di atas, pemanfaatan internet untuk berbelanja *Online* memiliki nilai presentase tertinggi 10.7%, presentase tertinggi yang kedua yakni layanan informasi berita 6,0% dan nilai presentase ketiga akses layanan perbankan 6,0% (survei@apjii.or.id)

Dengan mengetahui minat masyarakat dengan pemakaian internet, kita akan lebih mudah membuat terobosan solutif untuk mendorong roda perekonomian Indonesia, potensi yang sangat jelas dengan kolaborasi pemanfaatan layanan pembayaran perbankan dengan *e-commerce Online Shop*. (m.liputan6.com)

Secara umum terdapat dua jenis *e-commerce*, yaitu B2C dan C2C (*marketplace*). B2C seperti Zalora, sedangkan C2C seperti Tokopedia, Shopee, BliBli dan Bukalapak.com. Ada pula yang menggabungkan model keduanya. Jika dilihat dari jenis industri. Hal ini dapat dilihat bahwa 77% dari produk yang dibeli wanita melalui *e-commerce* adalah pakaian, sementara pria menempati angka 39,1% (www.apjii.or.id).

Penelitian menunjukkan adanya peningkatan penjualan yang signifikan sesudah menerapkan *e-commerce*, baik pembelian serta pemasaran barang atau jasa melalui internet, dengan jangkauan internet yang luas mudah dan cepat merupakan kemudahan dalam bertransaksi bagi banyak pihak, serta mendapat keuntungan yang lain seperti layanan konsumen dan citra perusahaan menjadi baik, menemukan partner bisnis baru, proses menjadi simpel dan efisien dapat didapatkan,

dapat menaikkan produktivitas, akses informasi menjadi cepat, penggunaan kertas bisa diganti, biaya transport turun dan fleksibilitas meningkat (Sukmono,2018).

Salah satu saluran yang digunakan dalam pembayaran *e-commerce* adalah *Fintech. Financial Technology (FinTech)* merupakan bisnis layanan keuangan yang fungsinya tidak jauh berbeda dengan perbankan mempermudah melayani transaksi masyarakat dari layanan menabung, transfer antar bank serta pinjaman keuangan. Akses yang cepat tanpa harus menempuh perjalanan jarak jauh untuk mendapatkan layanan keuangan serta dapat melayani transaksi 24 jam hampir disetiap lokasi, *Fintech* Merupakan uang elektronik dimana ia memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mempermudah transaksi pembayaran serta penyimpanan sejumlah uang ataupun saldo nasabah (Rezkyana, 2020).

Berdasarkan data survei, *fintech* di Indonesia terdapat 157 perusahaan yang tersebar dari Sulawesi sampai Papua, terbagi menjadi 146 Konvensional dan 11 Syariah, yang terdaftar dan berizin di Otoritas Jasa Keuangan Per 31 Agustus 2020, dengan jumlah pengguna atau nasabah 669.580, Laki-laki 62,79%, Perempuan 36,88% dan 0,33% Badan Usaha, Rentan Usia pengguna 19-34 Tahun 68,52%, 35-54 Tahun 27,24%, >54 Tahun 2,86, dan <19 Tahun sejumlah 1,37% (www.ojk.go.id)

Menurut SatgasOJK telah ditemukan 81 *fintech peer to peer lending* ilegal. Data bisa dilihat pada data Statistik OJK. 81 entitas *fintech* ilegal

tersebut yang berhasil diinvestigasi oleh Satgas OJK selama bulan April 2020. 14 entitas menawarkan investtasi dengan tingkat return yang tinggi, sementara yang lainnya adalah undian berhadiah, dan pembayaran elektronik dengan skema multi *level marketing*. Satgas OJK menyatakan 2018 s.d. April 2020 sebanyak 2.486 entitas. Suatu jumlah yang sangat besar. Jumlah tersebut tentu akan berubah lebih banyak lagi jika tidak ada tindakan tegas dari pihak yang berwenang (www.ojk.co.id)

Fakta membuktikan bahwa masyarakat Indonesia belum memahami secara jelas ciri-ciri *fintech lending* ilegal dan *fintech Lending* ilegal. Ciri-ciri *fintech* ilegal 1. Tidak memiliki izin resmi 2. Tidak ada identitas pengurus dan alamat kantor yang jelas 3. Pemberian pinjaman sangat mudah 4. Informasi bunga atau biaya pinjaman dan denda tidak jelas 5. Bunga atau biaya pinjaman tidak terbatas 6.Total pengembalian (termasuk denda) tidak terbatas 7. Penagihan tidak ada batas waktu 8. Akses ke seluruh data yang ada di ponsel 9. Ancaman teror kekerasan, penghinaan, pencemaran nama baik, menyebarkan foto atau video pribadi 10. Tidak ada layanan pengaduan. Ciri-ciri *fintech legal*. 1. Terdaftar dan diawasi OJK 2. Identitas pengurus dan alamat kantor jelas 3. Pemberian pinjaman diseleksi ketat 4. Informasi biaya pinjaman dan denda transparan 5. Total biaya pinjaman atau bunga 0,05% sampai dengan 0,8% per hari 6. Maksimum pengembalian (termasuk denda) 100% dari pinjaman pokok. Contohnya, bila pinjam Rp1 juta, maka maksimum jumlah yang dikembalikan adalah Rp2 juta. 7. Penagihan maksimum 90 hari 8. Akses hanya kamera, mikrofon, dan

lokasi. Dilarang akses kontak, berkas gambar, dan informasi pribadi dari ponsel peminjam 9. Risiko peminjam yang tidak melunasi setelah batas waktu 90 hari akan masuk ke daftar hitam (*blacklist*) Pusat Data *Fintech Lending* (Pusdafil). Pusdafil memuat informasi mengenai pinjaman bermasalah dari pengguna dengan pinjaman bermasalah pada penyelenggara fintech lending yang telah terdaftar atau berizin di OJK. 10. Memiliki layanan pengaduan konsumen, menurut OJK dalam (Ariyanti, 2018)

Upaya untuk meminimalisir terjadinya penipuan dalam mewujudkan keamanan dan kenyamanan dalam industri bisnis *fintech*, Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator mengeluarkan aturan yaitu 1. Peraturan OJK Nomor 37/POJK.04/2018 tentang Layanan Urun Dana Melalui Penawaran Saham Berbasis Teknologi Informasi (*Equity Crowdfunding*) yang berlaku sejak 31 Desember 2018. 2. Peraturan lain yaitu POJK Nomor 13/POJK .02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan dan POJK Nomor 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.

Tujuan pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan tidak hanya sekedar menguji kepatuhan pelaku usaha *Fintech* akan tetapi juga untuk Perbankan, dengan tujuan lebih penting dalam menjalankan fungsi *budgetair* sebagai sumber penerimaan negara, fungsi pelindung bagi masyarakat di sektor keuangan dan persaingan usaha yang baik. Usaha sektor keuangan. Perbankan yang sudah lebih dulu ada akan terancam dengan adanya *fintech* apabila OJK tidak menjadi penengah. Perbankan

harus menyiapkan formula strategi bisnis untuk dapat bersaing dengan bank lainnya (Cortet et al, 2016).

Menurut Penelitian (Antonio,2012) Semakin kompleks kompetensi yang mengarah ke keunggulan kompetitif, dalam hal kumpulan sumber daya yang perusahaan integrasikan, semakin sulit bagi pesaing untuk menyalinnya, memungkinkan keunggulan kompetitif dipertahankan untuk jangka waktu yang lebih lama. Tantangan yang di hadapi perbankan tentunya tidak akan mudah di era digital saat ini, *fintech* yang tergolong usaha jenis baru memiliki beberapa permasalahan salah satunya yakni tingkat kepercayaan masyarakat, adanya perusahaan *financial technology* yang ilegal di Indonesia menyebabkan keresahan di tengah tingginya permintaan masyarakat terhadap layanan *fintech*. OJK pada Juli 2019 menyatakan terdapat lebih dari 11 juta pengguna *fintech lending* di Indonesia, dengan jumlah akumulasi penyaluran pinjaman yang di kucurkan oleh *fintech* mencapai 49,79 triliun rupiah atau meningkat 119,69% di banding dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya (m.bisnis.com)

Menurut Penelitian (Pracimasantri, 2018) *fintech* akan menjadi pesaing serta ancaman bagi perbankan apabila lambat dalam berinovasi. Perbankan yang sudah dulu ada di tengah masyarakat serta telah di percaya masyarakat dengan berbagai pelayanan karyawannya secara *offline*, dan setiap cabang kantor di 34 Provinsi, akan tetapi belum optimal dalam pelayanan secara *Online* harus melakukan banyak inovasi untuk meningkatkan antusias masyarakat dalam pemanfaatan jasanya,

meningkatkan kerjasama dengan C2C seperti Tokopedia, BliBli, Shopee dan Bukalapak.com. Adapun tujuan dari terbentuknya kerjasama yang pertama, profitabilitas perbankan semakin naik, kedua tingkat kepercayaan masyarakat semakin tinggi karena perbankan sudah tidak di ragukan lagi, mengenai perizinan transaksi keuangan dan perbankan sudah jelas memiliki kantor cabang untuk melayani masyarakat terdekat secara *intensif*.

Perbankan di Negara Indonesia harus *survive* dari kurun waktu ke waktu. Menyusun *planning govermet* yang massif, baik yang di sosialisasikan ataupun iklan di siaran Televisi Nasional dan Sosial Media, serta produk layanan yang telah di jalankan di sektor perbankan. Tantangan yang harus di hadapi secara efektif cepat dan tepat. Sehingga, Perbankan yang ada di Indonesia harus dapat turut serta mengikuti perkembangan, masa di mana banyak bermunculan inovasi yang tidak terlihat dan tidak terlalu disadari, suatu inovasi baru masuk ke pasar. Tumbuhnya perbankan tentunya akan mempengaruhi laju pergerakan ekonomi di Indonesia, sehingga perbankan harus lebih adaptif dan fleksibel serta memiliki inovasi yang luas untuk mencapai keunggulan berkompetisi dalam kinerja perusahaan (Abdullah,2010).

Penelitian (Prastika,2019), menunjukkan adanya penurunan provitabilitas di perbankan syariah periode tahun 2016 dengan adanya *fintech*. Hal ini pun secara tidak langsung bisa menjadi ancaman bagi perbankan. Perusahaan perlu mengantisipasi ancaman tersebut dengan dan fitur pembayaran *online* yang tersedia di dalam Aplikasi mitra kerja,

e-commerce, Value Added, ROA dan BPI (Business Performance Indicator). VAIC™ diperlukan untuk evaluasi perubahannya. Dari yang sebelumnya hanya berfokus terhadap gerai atau tersebarnya kantor cabang di seluruh Indonesia.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan ternyata menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi mungkin menjadi salah satu penyebab perbedaan hasil penelitian tersebut. Hal ini dikarenakan pada era *knowledge based business*, pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting. Perbedaan perkembangan dan penggunaan teknologi mungkin dapat mengakibatkan perbedaan dalam implikasi dan penggunaan *Intellectual Capital* di tiap-tiap negara (Pratama,2015)

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Penerapan *E-Comemmerce*” (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan tahun 2013-2019)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan sebelum menerapkan *e-commerce* ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan sesudah menerapkan *e-commerce* ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh, *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan sebelum dan sesudah menerapkan *e-commerce* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas, pada perusahaan sub sektor perbankan sebelum menerapkan *e-commerce*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas, pada perusahaan sub sektor perbankan sesudah menerapkan *e-commerce*.
3. Untuk mengetahui perbedaan *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan sebelum dan sesudah menerapkan *e-commerce*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai ilmu ekonomi, terutama tentang strategi pemasaran dengan pemanfaatan teknologi.

2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam melakukan strategi pemasaran yang sifatnya mengarah kepada perbaikan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk pengembangan penelitian berikutnya yang terkait dengan permasalahan penerapan strategi pemasaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penerapan *E-Commerce*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sektor perbankan.
2. Berdasarkan hasil pengujian *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebelum penerapan *e-commerce*.
3. Berdasarkan hasil pengujian *Intellectual Capital* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sesudah penerapan *e-commerce*.
4. Berdasarkan hasil pengujian *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan *e-commerce*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perbankan yang masuk dalam Index Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menerapkan *e-commerce* selama periode penelitian hanya 4 perusahaan dari 44 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga belum mencakup sektor keuangan secara keseluruhan.
3. Periode penelitian masih terbatas disebabkan sebagian sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerapkan sistem *e-commerce* baru menerapkan sejak tahun 2016.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada sektor perbankan konvensional saja , seperti menambah sektor perbankan syariah, sektor manufaktur, sektor infrastruktur , utilitas dan transportasi .
2. Bagi perusahaan, untuk lebih memaksimalkan strategi bisnis layanan jasa melalui sistem *online* dan kerjasama dengan *e-commerce* yang

sudah diterapkan, sehingga ketertarikan masyarakat dalam memakai layanan produk pada aplikasi maupun website perusahaan meningkat..

3. Bagi investor harus bisa lebih mempertimbangkan keputusan dalam pengambilan investasi, sehingga tidak lagi hanya menjadikan laba sebagai satu – satunya acuan atau indikator dalam menilai prospek usaha, tetapi juga *Value Added Intellectual Capital* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, C. D. F., & Riharjo, I. B. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(7).
- Anggraini, L. N. (2020). *Pengaruh CAR Dan NPF Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2014-2018* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apjii.or.id>, (diakses tanggal 18 November 2020).
- Budiman, H., Seminar, K. B., & Saptono, I. T. (2020). *Formulasi Strategi Pengembangan Digital Banking (Studi Kasus Bank ABC). Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 6(3), 489-489.
- Fitriasari, N. M. A. D., & Sari, M. M. R. (2019). *Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 1717-1740.
- Halim, A., & Basri, H. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(2)
- Hariadi, E., & Winarno, W. W. (2015, July). Analisis Pemanfaatan E-commerce sebagai Strategi Bisnis Jual Beli Emas terhadap Kepuasan Pelanggan. In *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)* (Vol. 1, No. 1).
- Hermuningsih, S., & Wardani, D. K. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. Jurnal Siasat Bisnis*, 13(2).
- Huzari, M. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk* (Doctoral dissertation).

Indonesia Akan Jadi Pemain Ekonomi Digital Terbesar di Asia Tenggara.

https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/6441/Indonesia%2BAkan%2BJadi%2BPemain%2BEkonomi%2BDigital%2BTerbesar%2Bdi%2BAsia%2BTenggara/0/berita_satker (Diakses 30 November 2020).

Khasanah, A. N. (2016). *Pengaruh intellectual capital dan islamicity performance index terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 1-18.

Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). *Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis e-ISSN: 2548-9836*, 4(1), 28-33.

Mail, Ibnu. 2020. *Pengertian Sistem Ekonomi*, <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/sistem-ekonomi-indonesia/> (diakses tanggal 2 Desember 2020)

Mulasiwi, C. M., & Julialevi, K. O. (2020). *Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi*, 27(01), 12-20.

Muhanik, U., & Septiarini, D. F. (2017). *Pengaruh intellectual capital terhadap return on asset pada bank umum syariah di indonesia periode Q1. 2013-Q4. 2014. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(1), 1.

Nasri, S. E. S., & Nasri, R. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan E-commerce. Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(2), 109-118

Nizamullah, D., & Abdullah, S. (2014). *Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2010-2012). Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2)

- Nurhayati, S. (2017). *Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013*. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 133-172.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Satgas Waspada Investasi Tutup 126 Fintech Lending Ilegal dan 32 Investasi Tanpa Izin 2020* www.ojk.go.id (diakses tanggal 18 November 2018)
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Fintech Lending Periode 2020* www.ojk.go.id (diakses tanggal 18 November 2018)
- Otoritas Jasa Keuangan. *Upaya Penegakan Hukum* www.ojk.go.id/id/beritadan-kegiatan/siaran-pers/Pages/SatgasWaspada-Investasi-Apresiasi-UpayaPenegakan-Hukum-Fintech-Ilegal.aspx 2019. (diakses tanggal 18 November 2018)
- Peraturan lain yaitu POJK Nomor 13/POJK .02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan.
- Pradana, M. (2017). *Klasifikasi Bisnis E-Commerce Di Indonesia*
- Prasetyanto, P., & Chariri, A. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan di BEI Periode Tahun 2009-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Prastika, Y. (2019). *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah Periode 2016-2018)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)
- Pratama, Y. H., & Achmad, T. (2015). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2009-2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)

- Pulic, A. (2000). VAIC™ Accounting tool for IC management. *International journal of technology management*, 20(5-8), 702-714.
- Rerung, R. R. (2018). *E-Commerce, Menciptakan Daya Saing Melalui Teknologi Informasi*. Deepublish.
- Rezkyana, A. (2020). *Determinan Adopsi Financial Technology dan Dampaknya terhadap Perbankan di Indonesia*.
- Soetedjo, S., & Mursida, S. (2014). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi, Lombok*.
- Suharini, S., & Hastasari, R. (2020). *Peran Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Fintech Ilegal Di Indonesia Sebagai Upaya Perlindungan Pada Konsumen. Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 25-38
- Sukmono, C. U. Hendratno. 2018. *Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Teknologi Informasi (Studi Kasus: PT. Mitra Adiperkasa, Tbk). Sosiohumanitas*, 20(1), 84-95.
- Tarigan, E. S., & Septiani, A. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 693-717.
- Tira, Santia. 2020. *Dukung UMKM, Bank Mandiri Kolaborasi dengan e-CommercedanFintec*, <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4188356/dukung-umkm-bank-mandiri-kolaborasi-dengan-e-commerce-dan-fintech> (diakses tanggal 30 November 2018)
- Trianto, A. (2018). *Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1-10.
- Ulum, I. (2013). *Model pengukuran kinerja intellectual capital dengan iB-VAIC di perbankan syariah. Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(1), 185-206.

Warsa, M. I. U. P., & Mustanda, I. K. (2016). *Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(5).*